

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian global yang sudah ada di depan mata, didukung dengan kemajuan teknologi yang sudah berkembang pesat, semakin mendorong seleksi alamiah yang mengarah pada yang terkuat yang bertahan. Perusahaan semakin dituntut untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan keunggulan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, segala kegiatan perusahaan hendaknya didahului dengan perencanaan dan pengendalian yang baik dan tepat sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatannya dengan efektif dan efisien serta dapat berkembang sesuai dengan perkembangan jaman.

Proses perencanaan dan pengendalian juga harus dilakukan pada kegiatan produksi perusahaan supaya kelancarannya dapat terjamin dan produk yang dihasilkan sesuai dengan mutu yang diinginkan. Salah satu yang mendukung kelancaran produksi adalah tersedianya bahan baku. Bahan baku yang ada di dalam perusahaan haruslah tersedia dalam jumlah yang cukup dan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam proses produksi. Bahan baku yang memiliki kualitas baik dapat meningkatkan kualitas produk sehingga produk tersebut memiliki nilai jual lebih dibandingkan dengan produk sejenisnya dengan kualitas bahan baku yang kurang baik. Dengan demikian bahan baku merupakan bagian terpenting dalam proses

produksi. Oleh karena itu pengadaannya harus sedemikian rupa sehingga dapat dicapai suatu tingkat yang memadai.

Perkembangan dunia industri memberikan sebuah tantangan kepada perusahaan untuk menjawabnya, khususnya dalam perencanaan dan pengendalian operasi yang semakin luas dan kompleks. Perkembangan suatu perusahaan tentunya akan membawa konsekuensi semakin kompleksnya tantangan yang dihadapi. Agar kemampuan bersaing yang menjadi sasaran perusahaan maupun sasaran pemerintah ini tercapai, diperlukan adanya suatu pengelolaan yang baik dan tepat. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pimpinan perusahaan dapat membuat perencanaan terlebih dahulu. Salah satu alat bantu bagi manajemen dalam perencanaan dan pengendalian operasi keuangan perusahaan adalah anggaran. Rencana ini mencakup berbagai kegiatan operasional yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain, yang mencakup jangka waktu satu tahun. Dengan adanya anggaran manajemen dapat mempunyai penekanan mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan, sasaran yang akan dituju oleh perusahaan, bagaimana mengatur sumber daya yang tersedia, serta menganalisis sampai sejauh mana rencana yang dibuat telah tercapai.

Salah satu industri yang ada di Indonesia adalah industri pembuatan tas. Persaingan yang terjadi dalam industri ini cukup ketat karena masih banyak perusahaan lain yang bergerak dalam bidang ini. Oleh karena itu industri tas ini harus melakukan penelitian agar produk mereka lebih unggul.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil PT. Eksonindo Multi Product Industry sebagai subjek penelitian, dengan judul penelitian :
” Peranan Anggaran Bahan Baku Terhadap Perencanaan dan Pengendalian Bahan Baku.” (Studi Kasus pada PT. Eksonindo Multi Product Industry, di Bandung)

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas dan penulis mengidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut :

1. Apakah PT. Eksonindo Multi Product Industry telah menyusun anggaran bahan baku ?
2. Bagaimana PT. Eksonindo Multi Product Industry menyusun anggaran bahan baku ?
3. Bagaimana PT. Eksonindo Multi Product Industry merencanakan pembelian dan pemakaian bahan baku ?
4. Bagaimana PT. Eksonindo Multi Product Industry mengendalikan pembelian dan pemakaian bahan baku ?
5. Sejauh mana peranan anggaran bahan baku terhadap perencanaan dan pengendalian pembelian dan pemakaian bahan baku ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana peranan anggaran bahan baku terhadap perencanaan dan pengendalian pembelian dan pemakaian bahan baku.

Atas dasar identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah perusahaan telah menyusun anggaran bahan baku.
2. Mengetahui bagaimana perusahaan menyusun anggaran bahan baku.
3. Mengetahui bagaimana perusahaan merencanakan pembelian dan pemakaian bahan baku.
4. Mengetahui bagaimana perusahaan mengendalikan pembelian dan pemakaian bahan baku.
5. Mengetahui sejauh mana peranan anggaran bahan baku terhadap perencanaan dan pengendalian pembelian dan pemakaian bahan baku.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Bagi Penulis

Menjadi pengalaman yang sangat berharga karena dapat menambah wawasan dan membandingkan praktek pada perusahaan dengan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan dan peningkatan yang diperlukan untuk menunjang kelancaran operasi perusahaan guna tercapainya tujuan perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian yang terbatas ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dan informasi sehubungan dengan masalah yang berkaitan peranan anggaran bahan baku terhadap perencanaan dan pengendalian pembelian dan pemakaian bahan baku.

1.5 Rerangka Penelitian

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang telah ditetapkan, baik perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun yang bersifat non – laba. Perusahaan yang bertujuan mencari laba akan berusaha mencapai laba dengan optimal, sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, meningkatkan kesejahteraan para karyawannya serta dapat memberikan kontribusi yang memadai kepada para pemegang saham.

Perusahaan terdiri dari kumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut. Agar mereka dapat bekerja secara baik dan terarah, diperlukan suatu perencanaan dan pengendalian yang mengarah pada tercapainya tujuan telah ditetapkan perusahaan.

Perencanaan dan pengendalian benar – benar saling berhubungan. Perencanaan adalah pandangan ke depan untuk melihat tindakan apa yang seharusnya dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan –tujuan tertentu. Pengendalian adalah melihat ke belakang, memutuskan apakah yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Perbandingan ini kemudian dapat digunakan untuk menyesuaikan anggaran, yaitu melihat ke masa depan kembali. Tanpa adanya perencanaan segala kegiatan perusahaan tidak akan menentu arah dan tujuannya, sehingga perusahaan tidak dapat bekerja secara efisien. Demikian juga bila perencanaan tidak disertai dengan pengendalian tidak akan berjalan dengan efektif, karena pemimpin perusahaan tidak mengetahui apakah rencana yang telah ditetapkan perusahaan telah dilaksanakan dan apakah terdapat penyimpangan – penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan.

Agar perencanaan dan pengendalian dapat berjalan dengan lancar, diperlukan suatu cara dan teknik serta prosedur pelaksanaan yang baik sehingga dapat menyajikan informasi yang sesuai dan bermanfaat bagi pimpinan perusahaan. Salah satu alat penting digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah anggaran (*budget*).

Anggaran adalah suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain, yang mencakup jangka waktu satu tahun. Anggaran merupakan suatu rencana kerja jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang ditetapkan dalam proses penyusunan program (*programming*). Tanpa didasarkan pada rencana kegiatan jangka panjang yang disusun sebelumnya, anggaran sebenarnya tidak membawa perusahaan ke arah manapun.

Anggaran adalah alat perencanaan dan pengendalian. Sebagai alat perencanaan, anggaran merupakan landasan dalam melakukan kegiatan – kegiatan selanjutnya. Proses pengendalian dilakukan dengan membandingkan antara hasil aktual dengan anggaran, kemudian penyimpangan yang terjadi dianalisis agar bila diperlukan dapat diambil tindakan untuk memperbaiki keadaan tersebut.

Dalam perusahaan industri, unsur biaya bahan baku merupakan salah satu komponen biaya yang cukup besar dan ada kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam penggunaannya. Dengan alasan inilah pihak manajemen pada umumnya lebih memperhatikan pengelolaan bahan baku. Dalam pengelolaan bahan baku pihak manajemen harus memperhatikan pengelolaan bahan baku yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi dalam jumlah yang memadai. Apabila perusahaan tidak dapat mengelola bahan baku secara efisien, maka akan mengakibatkan kekurangan atau kehabisan persediaan bahan baku, sehingga akan menyebabkan terhambatnya kegiatan produksi perusahaan yang akhirnya akan berpengaruh terhadap penjualan. Tetapi jika perusahaan memiliki persediaan bahan baku yang berlebihan maka akan

mengakibatkan tingginya biaya penyimpanan. Oleh karena itu manajer membutuhkan anggaran bahan baku sebagai alat bantu dalam merencanakan dan mengendalikan bahan baku.

Untuk mencapai tujuan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi biaya bahan baku maka digunakan suatu alat bantu yaitu anggaran bahan baku sebagai unsur pokok dalam produksi. Adapun penyusunan anggaran bahan baku menurut Marwan Asri (1996 : 214) adalah sebagai berikut :

1. Memperkirakan jumlah kebutuhan bahan baku.
2. Memperkirakan jumlah pembelian bahan baku yang diperlukan.
3. Sebagai dasar untuk memperkirakan jumlah dana yang diperlukan untuk melaksanakan pembelian bahan baku.
4. Sebagai dasar penyusunan *product costing*, yakni memperkirakan komponen harga pokok pabrik karena penggunaan bahan baku di dalam proses produksi.
5. Sebagai dasar melaksanakan fungsi pengawasan bahan.

Tanpa adanya suatu anggaran bahan baku dapat menimbulkan beberapa masalah pada perusahaan antara lain :

1. Tidak dapatnya menentukan jumlah bahan baku yang diperlukan.
2. Tidak dapatnya menentukan jumlah pembelian bahan baku yang diperlukan.
3. Tidak dapatnya menentukan harga pokok produk secara tepat.
4. Membuka peluang pemborosan dan penggelapan bahan baku yang disebabkan permintaan kebutuhan bahan baku secara berlebihan karena tidak terdapatnya suatu patokan atau standar penggunaan bahan baku.

5. Dengan adanya pemborosan bahan baku maka efisiensi produksi tidak tercapai sehingga harga pokok produk akan tinggi dan memungkinkan perusahaan kalah dalam persaingan dengan perusahaan sejenis yang lebih efisien biaya produknya.

Dari uraian di atas maka dapat dilihat betapa bergunanya anggaran bahan baku sebagai alat perencanaan dan pengendalian serta membantu dalam penentuan harga pokok.

Dengan disusunnya anggaran bahan baku, diharapkan kuantitas bahan baku dapat direncanakan dan dikendalikan dengan tepat, sehingga kelancaran proses produksi terjamin dan lebih jauh lagi kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis memilih subjek penelitian sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri tas yaitu PT. Eksonindo Multi Product Industry yang berlokasi di Jl. Bihbul Raya No. 68 Kopo Bandung. Lamanya dari bulan Agustus sampai bulan Desember.